

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional yang masih sering dimainkan di Desa Kelapa yaitu gasing, sembunyi gong, cak lingking, kelereng, dan sembilang. Permainan tersebut juga memiliki arti dan makna yang terkandung didalamnya. *Pertama*, permainan gasing yang dimainkan dengan cara di putar di tanah. Permainan gasing diibaratkan seperti roda kehidupan manusia, gasing yang berputar di tanah dimaknai bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Kedua, permainan Sembunyi Gong mengajarkan bahwa manusia yang hidup didunia tidaklah kekal, manusia pada waktunya akan kembali pada Sang Khalik. Permainan ini juga mengajarkan bahwa manusia dalam lingkungan masyarakat harus mengikuti aturan-aturan yang ada, dan masyarakat tidak bisa keluar dari aturan yang telah di tetapkan dalam masyarakat dan aturan tersebut sebagai patokan masyarakat yang harus dipatuhi agar tidak menimbulkan masalah didalam masyarakat.

ketiga, permainan cak lingking memiliki makna yang hampir sama dengan permainan sembunyi gong. Permainan cak lingking juga mengajarkan bahwa masyarakat harus mengikuti peraturan yang ada. Makna dari permainan cak lingking ini juga mengajarkan bahwa pencapaian sebuah kekuasaan dimulai

dengan sebuah perjuangan tidak serta merta didapatkan dengan mudah. Namun dalam pencapaian kekuasaan itu manusia tidak bisa sembarangan dan melanggar semua aturan yang telah ada. Selanjutnya yang *keempat*, permainan kelereng mempunyai makna yaitu sebagai pembelajaran bahwa usaha manusia untuk mendapatkan tujuannya, pencapaian tersebut tidak dapat diraih secara instan dan harus melalui proses sehingga manusia dapat mengecap sebuah keberhasilan.

Kelima, makna dari permainan sembilan yaitu sebagai pembelajaran kepada masyarakat untuk hidup saling menjaga kekompakan dan memegang nilai kebersamaan. Hal ini juga memberikan arti bahwa manusia tidak boleh menyerah, disetiap kemauan pasti ada jalan. Peluang selalu ada tetapi kesempatan selalu sedikit, tetapi manusia harus dapat menggunakan kesempatan tersebut sebaik-baiknya agar dapat mencapai tujuan dan sebuah kesuksesan.

Keenam, makna dari permainan lompat tali adalah untuk mencapai suatu kemenangan tentunya melewati proses yang panjang yang penuh dengan rintangan. Namun, jika semua rintangan dihadapi dan tetap optimis kemenangan akan didapatkan. *Ketujuh*, egrang yang memiliki makna bahwa Untuk mencapai suatu tujuan, harus melangkah dengan pasti tanpa keraguan. Namun, harus tetap menyeimbangkan antara cara maupun alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. *Kedelapan*, permainan congklak yang memiliki makna bahwa kehidupan adalah persaingan, namun bukan berarti harus bermusuhan. Setiap orang juga punya kepentingan dan tujuan yang (mungkin) sama, namun masing-masing individu harus memiliki siasat atau strategi sendiri.

1. Fungsi Sosial

Pertama, Meningkatkan kemampuan bersosialisasi. bagaimana anak mampu menjalin pertemanan dengan kawan mainnya. belajar bekerja sama, belajar mengatasi konflik ketika terjadi pertengkaran pada saat bermain dengan temannya, serta belajar mengomunikasikan keinginan dan pikirannya. *Kedua*, Sarana hiburan. Sebagai sarana hiburan dapat dikatakan sebagai unsur utama bagi masyarakat untuk memainkan permainan tradisional. Permainan merupakan salah satu sarana hiburan, yang keberadaannya sudah sejak jaman dahulu sampai sekarang. *Ketiga*, Kerja sama dalam tim. Permainan tradisional bisa melatih anak untuk bekerjasama dengan teman bermainnya. Mereka akan bekerja sama dan mengatur strategi untuk bisa saling mengalahkan.

2. Fungsi pribadi

Pertama, Mengembangkan kecerdasan logika dan kecerdasan emosi, pemain sebisa mungkin menyusun strategi untuk menentukan langkah yang tepat agar bisa mengalahkan lawan. Kemampuan berpikir anak ikut dirangsang dalam permainan ini. Misalnya, jika ia ingin memenangkan permainan maka harus memecahkan masalah dan menggunakan strategi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Kedua, Melatih kemampuan motorik, aktivitas fisik yang dilakukan anak ketika bermain secara langsung merangsang gerakan motorik anak, baik motorik halus seperti menggambar, meremas, menggenggam, maupun motorik kasar seperti melompat, berlari, berjongkok, dan meloncat.

Ketigat, Mengembangkan kecerdasan spiritual, permainan tradisional menilik nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral tertentu seperti nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada (kalau kalah), dorongan berprestasi, dan taat pada aturan. Semua itu didapatkan kalau si pemain benar-benar menghayati, menikmati, dan mengerti sari dari permainan tersebut.

3. Fungsi Edukasi

Dapat dikatakan bahwa permainan tradisional yang dimiliki masyarakat di Desa Kelapa setiap permainan memiliki nilai edukasi didalamnya. Melalui permainan anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat

4. Fungsi Ekonomis

Permainan tradisional sangat sederhana dan mudah di dapat. Namun melalui hal ini seorang anak dapat melatih daya kreatifitasnya dalam membuat naupun memainkannya. Permainan tradisional Masyarakat Desa Kelapa selain memperlihatkan dengan alam juga memperhatikan dengan kebutuhan anak dalam mencapai perkembangan usianya, bahkan material yang digunakan untuk membuat permainan juga tergantung pada material yang disediakan oleh alam. Ini membuktikan bahwa pola hidup masyarakat di pengaruhi oleh lingkungan alam dan berpengaruh terhadap perkembangan anak serta permainannya.

B. Impikasi Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka teoritis sebagai alat analisis dari teorinya Herbert Blumer mengenai yang pertama Manusia bertindak terhadap suatu berdasarkan makna-makna yang ada pada suatu itu bagi mereka. Kedua makna diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain kemudian yang ketiga Makna-makna tersebut disempurnakan diatas interaksi sosial yang sedang berlangsung.

Berdasarkan premis di atas temuan di lapangan, manusia bertindak terhadap suatu berdasarkan makna, makna dalam hal ini berkaitan dengan hal-hal yang diluar nalar manusia tetapi tetap mereka laksanakan karena melihat fakta yang terjadi yaitu merasakan manfaat yang mereka rasakan setelah bermain permainan tradisional. Karena interaksi antar mereka yang semakin intens membuat masyarakat menjadi kuat serta rasa solidaritas yang tinggi membuat interaksi antar mereka semakin baik maka setiap mereka ingin memulai permainan mereka siapkan secara bersama-sama sehingga membentuk sebuah tindakan yang menurut blumer *self-indication* (tindakan bersama).

Pada tindakan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan teorinya Herbert Blumer yaitu masyarakat merupakan produk dari interaksi simbolis dimana dalam hal ini interaksi dan komunikasi antar warga masyarakat menghasilkan sebuah makna dan dijalankan oleh masyarakat itu sendiri. Makna dan fungsi permainan tradisional itu sendiri di rasakan oleh masyarakat sehingga mereka tidak hanya bisa memainkan permainan tradisional namun mereka juga

mengerti apa makna dan fungsi setiap permainan tradisional yang sedang dimainkannya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan dalam skripsi ini, maka peneliti member saran :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teknis kepada aparat pemerintah. Masyarakat serta generasi penerus untuk tetap peduli dan menjaga budaya permainan tradisional kita agar tidak semakin hilang oleh kemajuan zaman serta kepedulian generasi muda.
2. Dalam bidang ekonomi permainan tradisional dapat dijadikan objek wisata budaya yang dapat menarik wisatawan. Pelestarian permainan tradisional merupakan salah satu komoditi utama pembangkit pariwisata lokal. Pariwisata ini merupakan salah satu pembangunan ekonomi penghasil devisa di Indonesia. Sehingga dengan demikian, pelestarian permainan tradisional tetap terjaga dan akan dibarengi pula oleh peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus perekonomian bangsa.
3. Dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif yang berlandaskan budaya. Ekonomi kreatif mempunyai peranan untuk mempromosikan dan melestraikan permainan tradisional sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Konsep ekonomi kreatif berlandaskan pada kreatifitas. Untuk dapat mengembangkan kreatifitas harus ditumbuhkan integritas pada setiap individu didalam masyarakat.